

NO CONDEMNATION

Tidak ada penghukuman

Romans 8:1-4

October 7, 2007

“Therefore there is now no condemnation for those who are in Christ Jesus. 2 For the law of the Spirit of life in Christ Jesus has set you free from the law of sin and of death. 3 For what the Law could not do, weak as it was through the flesh, God did: sending His own Son in the likeness of sinful flesh and as an offering for sin, He condemned sin in the flesh, 4 so that the requirement of the Law might be fulfilled in us, who do not walk according to the flesh but according to the Spirit.”

“Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. 2 Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut. 3 Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tidak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa. Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, 4 supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.”

The world views Christianity, and other religions, as useful, depending on what social, psychological, or physical benefits it may bring. In other words, the world doesn't assess Christianity in the categories of **true** or **false**, but in the categories of **useful** or **harmful**.

Dunia ini memandang Kekristenan dan agama-agama lain berdasarkan apa gunanya dan manfaatnya secara social, mental dan fisik. Dengan kata lain, dunia ini tidak menilai Kekristenan dalam kategori benar tidaknya, namun dalam kategori bermanfaat tidaknya.

The world does not think of Christianity as divine **revelation** but as human **opinion**. The world does not believe that God must reveal our deepest need, and then provide the remedy in Jesus Christ.

Dunia ini tidak memandang Kekristenan sebagai suatu wahyu ilahi akan tetapi sebagai suatu pendapat manusia. Dunia ini tidak percaya bahwa Allah perlu menyatakan keperluan kita sedalam-dalamnya dan setelah itu memberi jalan keluar di dalam Yesus Kristus.

The world believes that **they** know their deepest needs and that religion only can be respectable if it helps meet them. The danger is large that Christians too start to think this way and this is very dangerous.

Dunia ini percaya bahwa mereka sudah tahu kebutuhan mereka yang sedalam-dalamnya dan agama hanya berguna dan diberi respek jika kepercayaan itu dapat menolong mereka memenuhi kebutuhan mereka. Dan bahayanya sangat besar orang Kristenpun mulai memikir seperti itu.

A reporter interviews a pastor, and immediately defines, by his questions, his categories for explaining Christianity. "What are you doing about affordable housing? How do you help people get jobs? What's your strategy for improving health care?"

Ada wartawan yang mewawancarai seorang pendeta, dan langsung melalui pertanyaan-pertanyaannya menentukan caranya dia mengerti Kekristenan. “Bagaimanakah anda menolong orang mendapatkan perumahan yang mampu mereka bayar? Apakah anda menolong orang mencari pekerjaan? Apakah strategi gereja untuk memperbaiki perawatan kesehatan?”

Those are valid questions. But if you let the secular mind determine your starting point and then define the categories for explaining Christianity, then you will promote the erroneous notion that the church and the gospel of Jesus Christ are not an authoritative revelation from God that is true and necessary, but instead, an activity of man that is useful.

Dan semua pertanyaan-pertanyaan itu berguna. Namun jika kita membiarkan orang-orang yang tidak percaya menentukan titik permulaannya dan seterusnya hanya menanyakan kategori-kategori yang menjelaskan Kekristenan bagi mereka, maka anda akan mendukung salah pengertian mereka bahwa gereja dan injil Yesus Kristus bukan sesuatu wahyu berotoritas dari Allah yang benar dan sangat diperlukan, namun suatu aktivitas manusia yang bermanfaat.

I want you to know from the outset, and to realize, that if you start where the world starts – by thinking you know your real needs and that God is useful in meeting them – you will not understand what Christianity is.

Saya ingin supaya anda mengerti dari permulaan dan juga menyadari, bahwa jika anda mulai dari titik permulaan dunia ini, dengan pengertian bahwa anda sudah tahu kebutuhan anda sedalam-dalamnya dan bahwa Allah sanggup memenuhinya, anda tidak akan dapat mengerti maknanya Kekristenan.

The essence of Christianity is that God is the supreme value in the universe, and if we do not honor Him as supremely valuable, we are guilty of sin and under His omnipotent wrath. And He alone can rescue us from His own condemnation, which He has done through the death and resurrection of his Son, Jesus Christ, for everyone who is in Christ.

Pokok Kekristenan adalah bahwa Allah adalah yang paling berharga diseluruh alam semesta, dan jika kita tidak menghargai-Nya seperti itu, kita berdosa dan kita dibawah murka-Nya yang mahakuasa. Dan hanya Dialah yang dapat menyelamatkan kita dari penghukuman-Nya sendiri, dan itulah telah dilakukan-Nya melalui kematian dan kebangkitan Anak-Nya Yesus Kristus bagi semua orang yang berada di dalam Kristus.

That is why all other religions are utterly useless, since they all are men’s ways attempting to overturn God’s condemnation of sin. Only God Himself can provide the only way of salvation to overcome His own condemnation. No religion of men is able to do this.

Karena itulah semua agama-agama lain sama sekali tidak berarti dan percumah, karena semua itu hanya cara-cara manusia untuk mencoba mengatasi penghukuman Allah terhadap dosa. Hanya Allah sendiri mampu menyediakan satu-satunya jalan untuk mengatasi penghukuman-Nya sendiri. Tidak ada agama manusia yang mampu melakukan ini.

Knowing this, if we go on mission trips and only promote physical disaster relief without bringing this spiritual message from God, we are not Christian – we are cruel. If we help people around us and do not use this as a bridge to preach the gospel, we are missing

God's purpose for us in this life. This is like serving a man in the electric chair without telling him what he must do to get out.

Dan jika tahu hal ini, dan kita pergi misi dan hanya mementingkan pertolongan jasmani tanpa memberitakan injil Allah, kita bukan orang Kristen, malah kita sangat kejam. Jika kita menolong orang-orang disekitar kita dan tidak memakai hubungan itu sebagai jembatan untuk memberitakan injil, kita tidak memenuhi tujuan Allah bagi kita di dalam hidup ini. Ini sepertinya kita melayani seseorang yang telah dihukum mati tanpa memberitahukan dia cara penyelamatan diri.

Romans chapters 1-7, which we have been discussing for all these months, clarify all that: holy God, sinful man, coming wrath, perfect Savior, Jesus Christ crucified and risen, justification by faith and sanctification by faith.

Buku Roma bab 1 sampai 7, yang telah kita bicarakan berbulan-bulan, menerangkan hal-hal ini secara mendalam, yaitu Allah yang kudus, manusia yang berdosa, murka Allah yang akan datang dan Juruselamat yang sempurna, Yesus Kristus yang telah disalibkan dan telah bangkit, pembenaran oleh iman dan proses pengudusan oleh iman.

And now Paul sums up the message of Christianity in the great conclusion of Romans 8:1, "Therefore – in view of all that – there is now no condemnation for those who are in Christ Jesus."

Dan sekarang Paulus meringkasakan pokok Kekristenan dalam kesimpulan agung dari roma 8:1, "Demikianlah sekarang, berdasarkan semua yang telah dijelaskan sebelumnya ini, tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus."

That's the essence of Christianity. That's the central, foundational message of God to the world. This is what we tell all people who want to listen. This is what we communicate to the nations and the people: No condemnation for those who are in Christ Jesus.

Inilah intinya dan pokoknya Kekristenan. Inilah berita Allah yang dasar dan utama kepada seluruh dunia. Inilah yang kita katakan kepada semua orang yang mau mendengar. Inilah isinya komunikasi kepada negara-negara dan bangsa-bangsa bahwa untuk mereka yang berada di dalam Kristus tidak ada hukuman.

Let's look at it in two parts: 1) what is the gift, and 2) who enjoys it? 1) The gift is: "now no condemnation;" and 2) those who enjoy it are: "those who are in Christ Jesus."

Marilah kita melihatnya dalam dua bagian: 1) apakah hadiah yang diberikan itu dan 2) siapakah yang dapat menikmatinya. Jawabnya adalah hadiah itu adalah, "sekarang tidak ada penghakiman dan 2) mereka yang menikmatinya adalah orang-orang yang berada di dalam Kristus.

What Is the Gift? "Now No Condemnation." The word "now" can have two different connotations. One is that finally everything is in place, everything has been done, finally, NOW I can receive what I was promised.

Dan apakah hadiah itu? "Sekarang tidak ada penghukuman." Kata 'sekarang' itu sebenarnya ada dua pengertian. Yang pertama adalah bahwa setelah semua telah dikerjakan dan telah selesai, akhirnya SEKARANG saya dapat menerima apa yang telah dijanjikan.

A grandfather sends a package to his granddaughter and says, "Do not open until your birthday." Every day the little girl says, "Now? Can I open it now?" "No, not now. Only on your birthday." When it comes then she says, "Finally, now!" The "now" that comes after waiting.

Ada Opa yang mengirim suatu hadiah kepada anak cucunya dan berkata, Janganlah dibuka sebelum hari ulang tahun yah? Dan setiap hari perempuan kecil itu berkata, Apakah saya bisa membukanya sekarang? Jangan, tunggu dulu. Nanti pada hari ulang tahun ya? Dan akhirnya pada hari ulang tahunnya dia berkata, Nah akhirnya sekarang boleh! Dan sekarang itu datangnya setelah menunggu lama.

The other connotation for "now" is the now that comes **before** you thought it would. That same grandfather writes to his son and sends him a \$5,000 check and say, "Son, you know that someday you will inherit my estate. But I know that now is when your needs are great, so I am sending you this in advance." Here the "now" is not "finally now," but, "**already** now."

Pengertian lainnya untuk 'sekarang' itu adalah waktu 'sekarang' itu datang sebelumnya diperkirakan. Opa yang sama itu menulis kepada anaknya dan mengirimnya suatu check untuk \$ 5000 dan menulis, "Anakku, kamu tahu pada suatu hari kamu akan mewarisi semua harta milik saya. Namun saya tahu bahwa kebutuhan kamu besar sekarang, jadi saya telah mengirim ini sekarang sebagai uang muka." Jadi kata "sekarang" itu bukan berarti 'akhirnya sekarang', tetapi 'sudah mulai sekarang'.

Both of these meanings for "now" in Romans 8:1 are not far away. "There is now no condemnation." Is it "finally now" or "already now." We can see them both in Romans 8.

Kedua pengertian kata "sekarang" itu di Roma 8:1 tidak berbeda banyak. "Sekarang tidak ada penghukuman." Apakah artinya "akhirnya sekarang" atau "sudah sekarang." Kita dapat melihat kedua-duanya di Roma 8.

Look at Romans 8: 3, "For what the Law could not do, weak as it was through the flesh, God did: sending His own Son in the likeness of sinful flesh and as an offering for sin, He **condemned** [there's the word!] sin in the flesh."

Lihatlah Roma 8:3, "Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tidak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa. Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging."

So here is the "finally now"! All those years the law commanded and the law condemned law-breakers and the law pointed to a Righteousness and a Sacrifice that would someday come (Romans 3:21), but the law could not remove condemnation from sinners.

Jadi disini kita dapat melihat "akhirnya sekarang"! Setelah lama sekali adanya hukum Taurat yang menghakimi semua pelanggar hukum itu dan hukum itu menunjukan kita kepada Kebenaran dan Pengorbanan yang akan datang ada suatu hari (Roma 3:21), namun hukum itu tidak sanggup menghilangkan penghukuman orang-orang berdosa.

If there was to come a time when sinners could experience "no condemnation!" – when the ungodly could be justified by faith – then God would have to do something besides give a law.

Dan jika dimasa depan ada sesuatu yang dapat menyebabkan orang-orang berdosa itu dapat mengalami keadaan "tidak ada penghukuman", ketika orang berdosa itu dibenarkan oleh iman, maka haruslah ada sesuatu yang dilakukan Allah selain dari pemberian hukum itu.

And what He did was send his Son in human nature, as our representative and substitute and there on the cross in the suffering of his Son, God condemned sin! Whose sin? Jesus had none (see "likeness of sinful flesh," v. 3). Not his. Ours.

Dan apa yang dilakukan-Nya adalah mengutus Anak-Nya dalam bentuk manusia sebagai wakil dan pengganti kita dan di kayu salib itu dalam penderitaan Anak-Nya, Allah telah menghakimi dosa-dosa itu. Dosa siapakah itu? Itu bukan dosa Yesus karena Dia tidak pernah berdosa, itu adalah dosa-dosa kita.

This is the Gospel. This is Christianity. All of us were under God's condemnation because of our sin. But, as Romans 5:6 says, "While we were still helpless, at the right time Christ died for the ungodly."

Inilah berita Injil, inilah Kekristenan. Kita semua dulunya berada di bawah hukuman Allah karena dosa-dosa kita. Namun seperti dikatakan Roma 5:6, "Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah."

What does that mean – He died for the ungodly? Now we see what it means in Romans 8:3. It means that God poured out on his Son the condemnation that we deserved. He condemned sin (my sin!) in the flesh (Christ's flesh!). Do you believe this?!

Apakah artinya bahwa Dia telah mati bagi orang-orang durhaka? Sekarang kita bisa mengerti itu di Roma 8:3. Artinya adalah bahwa Allah telah menjatuhkan hukuman kepada Anak-Nya atas dosa yang sebenarnya hukuman bagi kita. Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa (dosa saya) di dalam daging (daging Kristus). Apakah anda percaya hal ini?

Therefore! Finally! Now! There is no condemnation. Now! Now that everything has been done that has to be done to absorb the wrath of God. Now, finally, there is no condemnation.

Dan karena itu! Akhirnya! Sekarang! Tidak lagi ada penghukuman. Sekarang! Sekarang setelah segalanya telah dilakukan untuk memuaskan murka Allah. Nah, baru sekarang tidak ada penghakiman lagi.

But what about the other meaning of "now"? **Already** now!" Look at Romans 8:33-34. Paul looks to the future. He considers the fact that the final judgment is yet to come. And on the way to it there are many days when our adversary, the devil, will try to deceive us and blind us and accuse us and swallow us up in feelings of guilt.

Tetapi dimanakah kita dapat melihat pengertian yang lain dari 'sekarang' itu? "Sudah mulai sekarang!" Lihatlah Roma 8:33-34. Paulus melihat ke masa depan. Dan merenungkan bahwa saatnya hukuman akhir zaman itu masih belum tiba. Dan

pada waktu kita semua menuju kearah itu, masih ada banyak hari dimana si Iblis, musuh kita itu, ingin menipu dan membutakan kita dan menuduh kita dan menyelimuti kita dengan perasaan bersalah.

So Paul writes about "**already** now" of no condemnation: "Who will bring a charge against God's elect? God is the one who justifies; (34) who is the one who *condemns*? Christ Jesus is He who died, yes, rather who was raised, who is at the right hand of God, who also intercedes for us."

Jadi Paulus itu menulis tentang tidak adanya penghukuman yang terjadi "sudah mulai sekarang." Roma 8:33-34, "Siapakah yang akan mengugat orang-orang pilihan Allah? Allah yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? 34 Kristus Yesus yang telah mati? Bahkan lebih lagi yang telah bangkit, yang juga duduk disebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita?"

So here we not only have the backward look to remind us that Christ has died and become our condemnation, but the forward look to remind us that, even though there is a judgment coming, and we will sometimes tremble at the thought of it, nevertheless, already now there is no condemnation for those who believe.

Jadi sekarang bukan saja kita memiliki pandangan kebelakang untuk memperingati kita bahwa Kristus telah mati dan telah menjadi pembayar hukuman kita, namun juga pandangan kedepan yang memperingati kita walaupun penghakiman itu akan datang, dan itu sangat menakutkan, sudah mulai sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang percaya.

You don't have to wait for the final inheritance to know what this portion will be. "Who will bring a charge against God's elect?" In that last day when your whole life – with all its Romans-seven-imperfections is spread before God – this alone will be your hope: "It is God who justifies . . . it is Christ Jesus who died . . . who was raised . . . who intercedes."

Anda tidak perlu tunggu sampai mendapatkan warisan akhir itu untuk menyakinkan bagian warisan anda. "Siapakah yang akan mengugat orang-orang pilihan Allah?" Pada hari akhir itu ketika keseluruhan hidup anda, dengan segala kekurangan-kekurangan kita yang dijelaskan di Roma 7, telah dibuka lebar dihadapan Allah, janji inilah satu-satunya pengharapan kita." Allah yang membenarkan... Kristus Yesus yang telah mati... yang telah bangkit... yang menjadi Pembela kita."

The verdict of the last judgment was given in AD 33: Not guilty! No condemnation. *Already now*. This is the heart of Christianity. This is the gift of God. Who Enjoys It? "Those Who Are in Christ Jesus." Not everyone can say, "There is now no condemnation over my life." Only those "who are in Christ Jesus."

Keputusan hukum akhir itu telah diberikan tahun 33 Sesudah Masehi, Tidak bersalah! Tidak ada penghukuman! Sudah mulai sekarang! Inilah intinya Kekristenan. Inilah hadiah Allah. Dan siapakah yang akan menikmati hadiah itu? Mereka yang berada di dalam Kristus. Tidak semua orang dapat mengatakan itu. Hanya mereka yang sudah percaya.

Some are in Him and some are not. Paul assumes this everywhere in his writings. There are those "in Christ" and there are those "outside." Paul is not a Universalist, who believes

that everyone will be saved. He says explicitly in Romans 9:3, with grief, that there are those who are "accursed, separated from Christ."

Ada orang yang berada di dalam Dia dan ada juga yang tidak. Paulus mengatakan itu di dalam semua tulisannya. Ada mereka yang ada di dalam Kristus dan ada mereka yang ada di luar. Paulus bukan seseorang yang percaya Universalisme, yaitu kepercayaan yang mengatakan semua orang akan diselamatkan. Dia berkata khusus di Roma 9:3, dengan penuh kesedihan, bahwa ada orang-orang yang terkutuk yang terpisah dari Kristus.

Only by being in Christ does Christ's condemnation become your condemnation. If you want to be able to say now and at the last judgment, "There is no condemnation for me, because Jesus endured it for me," then you must be "in Jesus." If you are in Him, what happened to Him, happened to you. If you are "separated from him," you have no claim for saying that what happened to him happened to you.

Hanya di dalam Kristus hukuman Kristus bisa menjadi pembayaran untuk hukuman anda. Jika anda ingin berkata sekarang dan juga pada penghakiman akhir, "Tidak ada penghukuman bagi saya karena Tuhan Yesus telah menanggung itu untuk saya, anda harus berada di 'dalam Kristus'. Jika anda ada di dalam Dia, apa yang terjadi terhadap Dia juga terjadi terhadap anda. Jika anda terpisah dari Dia, tidak ada hak untuk berkata demikian.

If you say, "Ah, but He died for the whole world. He is the Lamb of God who takes away the sins of the world." Yes, indeed. And what that means is that there is infinite room in Jesus. Christ is not a small hotel. There is room for everyone.

Anda mungkin berkata, "bukankah Dia mati bagi dosa seluruh dunia? Bukankah Dia Domba Allah yang menghapus dosa dunia?" Memang itu benar. Dan itu berarti bahwa di dalam Yesus ada tempat bagi semua orang. Kristus bukan suatu hotel kecil. Semua orang ada tempatnya.

And everyone is invited, "Come to me, all who are weary and heavy laden. . . . Let the one who is thirsty come; let the one who wishes take the water of life without cost. . . . The one who comes to Me I will certainly not cast out" (Matthew 11:28; Revelation 22:17; John 6:37).

Dan semua orang diundang di Matius 11:28, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Dan di Wahyu 22:17, "Marilah. Dan barangsiapa yang haus, hendkalah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma." Dan di Yohanes 6:37, "Dan barangsiapa yang datang kepada-Ku, ia tidak akan Ku-buang."

But what if you don't come? What if you don't believe? What if you don't receive the free gift? Jesus Himself tells us in John 3:36, "He who believes in the Son has eternal life; but he who does not obey the Son will not see life, but the wrath of God abides on him."

Namun apa yang akan terjadi jika anda tidak mau datang? Apa yang akan terjadi jika anda tidak percaya? Apa yang akan terjadi jika anda tidak menerima hadiah bebas itu? Yesus sendiri di Yohanes 3:36 mengatakan, "Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya."

The wrath of God – the condemnation of God from the time of Adam that we all inherited since birth is taken away in Christ. Not outside Christ. So where are you now? Free from condemnation or under condemnation? You don't have to stay under condemnation. There is room in Christ.

Murka Allah itu, yaitu penghukuman dari Allah sejak waktu Adam yang kita semua mewarisi sejak lahir, telah dihapuskan di dalam Kristus. Bukan di luar Kristus. Jadi dimanakah anda sekarang? Bebas dari penghukuman atau masih dibawah hukuman? Anda tidak perlu berdiam di bawah penghukuman. Masih ada tempat di dalam Kristus.

There is always room in Christ. And Christ's word to every sinner is, "Come! Trust me! Enter! I will be your life, your righteousness, your pardon, because I have been your condemnation."

Selalu masih ada tempat di dalam Kristus. Dan perkataan Kristus terhadap setiap orang berdosa adalah, "Datanglah! Percayalah Saya! Masuklah! Saya akan menjadi hidup anda, kebenaran anda, pengampunan anda, karena Aku telah menjadi hukuman bagi anda."

What difference does "no condemnation" make now? Even if you said to me, "It's of no help now whatsoever in my practical problems," I might answer, "Even so, it is 10,000 times more valuable than any other help you might receive.

Apakah hal ini berharga bahwa kita telah dinyatakan sekarang "tidak ada lagi penghukuman"? Walaupun anda mungkin mengatakan, "Ah ini semua tidak bermanfaat dalam hal menghadapi masalah-masalah praktis saya sekarang," saya tetap akan menjawab, "walaupun anda memikir seperti itu, hal ini 10,000 kali lebih berharga daripada pertolongan lain.

Because eternity is so long and life here is so short." Even total misery here for 85 years, and no condemnation in heaven in the presence of the All-satisfying God for 85 million ages of years would not be a bad exchange.

Karena waktu kekal itu begitu lama dan kehidupan ini sangat pendek. Walaupun seandainya anda menderita disini selama 85 tahun disini jika itu dibandingkan dengan keadaan di surga tanpa penghukuman bersama Allah yang dapat memuaskan segala kebutuhan kita sepenuhnya untuk 85 juta abad, itu tetap penukaran yang luar biasa.

The fact that there is no condemnation already now for you as a believer, has very practical applications in your Christian life right here and now in whatever you are facing. Let us look at some examples.

Kenyataan bahwa tidak ada penghukuman mulai sekarang sejak anda menjadi orang percaya memberi kita aplikasi yang praktis di dalam kehidupan anda sekarang sebagai orang Kristen dalam menghadapi tantangan apapun juga.

No Condemnation in Physical Pain and Sickness. When you suffer physical pain or sickness, as is the case with little Tiffany, and it lasts a long time, and seems to get worse instead of better, and it even seems that it may end in death and not healing – the accuser comes – your own thoughts and the devil – and says, "It's punishment. You are under

God's condemnation. That's why you are suffering so much." How are you going to survive that assault?

Tidak ada penghukuman dalam penderitaan fisik dan penyakit. Ketika anda mengalami penderitaan jasmani atau penyakit, seperti yang dialami si Tiffany sekarang ini, dan itu berlangsung lama sekali, dan kelihatannya makin memburuk daripada makin membaik, dan kelihatannya mungkin berakhir dengan kematian dan bukan penyembuhan, si penuduh, yaitu pikiran anda sendiri dan si iblis mengatakan, inilah hukuman dari Allah, itulah sebabnya ada penderitaan yang hebat ini. Bagaimanakah kita dapat mengatasi serangan seperti itu?

Pain and sickness can create within us a conflict between what we experience and what we believe. Pain and sickness in us and in our children can give us a badly distorted perspective on life, on God and our own belief as children of God.

Rasa sakit dan penyakit dapat menimbulkan konflik batin antara apa yang kita alami dan apa yang kita yakini. Rasa sakit dan penyakit di dalam kita atau anak-anak kita dapat memberikan perspektif yang tidak benar tentang hidup, tentang Allah dan tentang kepercayaan kita sebagai anak-anak Allah.

Answer with Romans 8:1, "No, I am not under condemnation. There is no condemnation for those who are in Christ Jesus." And I trust Christ, my righteousness and my pardon. My sins are covered. I have passed from death to life (John 5:24). Be gone tempter. Oh, Christ let your power be perfected in my pain and sickness."

Jawablah dengan Roma 8:1, "Tidak, saya tidak di bawah hukuman lagi. Tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus." Saya percaya Kristus, dan kebenaran saya dan pengampunan saya. Dosa saya telah ditutupi. Yohanes 5:24 mengatakan, "Saya sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup." Pergilah penuduh! Oh Tuhan Yesus, biarlah kuasa-Mu disempurnakan di dalam rasa sakit dan penyakit saya

No Condemnation in Marriage Difficulties. Suppose you feel disappointed or even deeply wronged in your marriage. Where will you find the moral power to forgive and keep on loving and wooing and hoping and not resort to returning evil for evil and condemning?

Tidak ada penghukuman dalam masalah perkawinan. Seandainya anda merasa kecewa atau diperlakukan dengan tidak baik di dalam perkawinan anda. Dimanakah anda akan mendapatkan kekuatan batin untuk mengampuni dan untuk tetap mengasihi dan keinginan untuk memulihkan hubungan anda dan tidak membalas keburukan dengan keburukan dan penghukuman?

With many couples unable to resolve their differences and then looking for divorce as the only answer, and we all know the terrible statistics, we all desperately need to know and realize that God does not condemn us for our mistakes and failures, and that there is hope for the believer. And in the same way God restores us, we too are called to restore each other.

Karena banyak pasangan tidak sanggup menyelesaikan perselisihan-perselisihan mereka dan melihat perceraian sebagai jalan keluar satu-satunya, dan kita semua tahu betapa banyaknya perkawinan yang gagal, kita semua perlu mengetahui dan menyadari bahwa Allah tidak menghukum kita karena kesalahan dan kegagalan

kita, dan bahwa bagi orang percaya selalu ada harapan. Dan dengan cara yang sama Allah memulihkan kita, kita juga dipanggil untuk memulihkan satu sama lain.

Romans 8:1. God tonight again reminds you that, even though you are a sinner, in Christ Jesus God does not condemn you, and your future is reserved for everlasting joy. From that reservoir of mercy and hope you will draw up buckets of mercy for your spouse. And God will work wonders of grace in your life.

Di Roma 8:1 Allah malam ini memperingatkan kita lagi, bahwa walaupun anda orang berdosa, Allah tidak menghukum anda yang di dalam Kristus Yesus, dan untuk masa depan anda telah disediakan suka cita yang tidak akan berakhir. Berilah banyak belas kasihan dan pengampunan kepada pasangan anda dari sumber belas kasihan dan pengharapan ini. Dan Allah akan melakukan banyak mujizat kasih karunia di dalam kehidupan anda.

No Condemnation in the Failures of Parenting. What are you going to do if your children break your heart? We will find ample reason for thinking it was our fault. We all have many shortcomings and you will never be able to sort all that out. Only God can. So how will you keep going? How will you keep on loving?

Tidak ada penghukuman dalam kesalahan mendidik sebagai orang tua. Apakah yang dapat anda lakukan pada saat anak anda mematahkan hati anda? Memang ada banyak alasan untuk menyalahkan diri. Kekurangan-kekurangan kita banyak sekali dan anda tidak akan mungkin mengerti semua itu. Hanya Allah dapat menyelesaikan semua itu. Jadi apakah kita dengan kekuatan ini dapat meneruskan kewajiban kita itu? Dan apakah kita dengan pengetahuan ini dapat terus mengasihi mereka?

Answer: Romans 8:1. In the end you don't have to sort that out. Your standing with God does not hang on your figuring out how much was yours and how much was not. Your standing before God as a loved and forgiven child is this: There is no condemnation for those who are in Christ Jesus.

Jawab: Roma 8:1. Dan pada akhirnya anda tidak perlu lagi untuk menerangkan kesalahan anda di bagian yang mana. Status kita dihadapan Allah tidak tergantung kepada ketidakbenaran kita dalam urusan rumah tangga. Status anda dihadapan Allah sebagai anak yang telah diampuni dan dikasihi adalah: Tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.

With that freedom, you will admit your failings freely and you will humble yourselves before your children and God may heal. On and on we could go.

Dan dengan kebebasan itu akuilah kelemahan-kelemahan anda terus terang dan rendahkan diri anda di hadapan anak-anak anda dan Tuhan bisa saja memulihkan dan menyembuhkan. Dan kita bisa membicarakan hal-hal seperti itu jauh lebih banyak lagi.

No condemnation and ministry. No condemnation and addiction. No condemnation and sexual temptation. No condemnation and pride. No condemnation and racism. Oh how little does racial bigotry and prejudice and discrimination know of this truth! And we can apply this to all sins of mankind. The practical implications of this glorious truth are endless.

Tidak ada penghukuman dalam pelayanan. Tidak ada penghukuman dan kecanduan atau ketagihan. Tidak ada penghukuman dan godaan seksual. Tidak ada penghukuman dan kesombongan. Tidak ada penghukuman dan rasisme. Ah, betapa banyak orang tidak mengerti kebenaran ini yang masih sering berprasangka dan memperlakukan orang dengan diskriminasi. Dan kita bisa berbicara begini mengenai semua dosa manusia yang ada. Akibat praktis kebenaran mulia ini tidak ada habisnya.

So where are you? Has the world shaped your mind so that you don't even think about your need to escape God's condemnation? Do you just think about how religion might be practically useful? Most important, are you in Christ, by faith, or are you outside? Don't stay outside. There is always room in Christ. Come tonight.

Jadi dimanakah anda berdiri saat ini? Apakah anda masih terpengaruh dunia ini sehingga anda memikirkan tidak perlu untuk melarikan diri dari penghakiman Allah? Apakah anda hanya ingin mendapatkan berkat-berkat Allah tanpa berhubungan dengan Allah? Dan yang paling penting, apakah anda berada di dalam Kristus oleh iman, atau anda masih belum ada hubungan dengan Yesus? Janganlah tinggal di luar. Bersama Yesus selalu masih ada tempat. Datanglah malam ini.